

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan sintesis yang dipaparkan dalam karya tulis ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor akan mempengaruhi peningkatan banyaknya emisi CO₂ di atmosfer. Jumlah peningkatan emisi CO₂ minimum yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor setiap harinya yaitu 14.386.585 kg atau sekitar 14.400 ton.
2. Kebutuhan pohon untuk menurunkan emisi CO₂ berbeda-beda tergantung pada jenis kendaraan yang juga menghasilkan emisi CO₂ yang berbeda-beda. Untuk mobil penumpang, jumlah pohon yang diperlukan untuk ditanam yaitu sebanyak 15-28 pohon. Untuk mobil beban, jumlah pohon yang diperlukan untuk ditanam yaitu sebanyak 19-47 pohon. Untuk mobil bus, jumlah pohon yang diperlukan untuk ditanam yaitu sebanyak 41-47 pohon. Untuk sepeda motor, jumlah pohon yang diperlukan untuk ditanam yaitu sebanyak 8 pohon.
3. Alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pelaksanaan program *Envirocare From Customer* (ECC) yang merupakan suatu program yang harus dilaksanakan oleh setiap pembeli kendaraan bermotor dalam bentuk penanaman dan pemeliharaan pohon sebagai bentuk tanggung jawab moral pembeli kendaraan bermotor karena telah menghasilkan emisi CO₂ yang mengakibatkan pemanasan global (*global warming*).

5.2 Saran

Untuk mensukseskan program ini, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti dealer, Departemen Kehutanan, Departemen Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan Daerah, dan pemerintah. Adanya peraturan hukum yang mengikat juga diperlukan agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [Anonim]. 2007. Pemanasan global. <http://geo.ugm.ac.id/archives/28> [25 Maret 2009]
- [Anonim]. 2009. Kendaraan bermotor. <http://id.wikipedia.org> [25 Maret 2009].
- Bernatzky A. 1978. *Tree Ecology and Preservation*. Amsterdam-Oxford-New York: Elsevier Scientific Publishing Company.
- Boer R. 2000. Indonesian Greenhouse Gas Inventory in LULUCF Sector. Round Table Discussion GHG Inventory in LULUCF Sector, 25 May 2000. Biotrop.
- Dahlan EN. 1992. *Hutan Kota untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup di Perkotaan*. Jakarta: APHI.
- [DEFRA] Department of Environment, Food and Rural Affairs. 2001. Conversion. <http://www.natenergy.org.uk/convert.htm> [25 Maret 2009].
- [Ditjen RLPS] Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. 2009. Potensi lahan kritis untuk pengembangan jabon. Di dalam: Seminar Pengembangan Jabon sebagai Pengganti Sengon di Lahan Tidur, 30 Januari 2009.
- Fakuara MY. 1987. Hutan kota ditinjau dari aspek nasional. Dalam: Seminar Hutan Kota DKI Jakarta.
- Irwan ZD. 1989. *Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kellog WW and Robert SR. 1982. *Climate Change and Society*. Colorado, USA: Westview Press.
- Koesmaryono Y. 1999. Tanggap fotosintesis terhadap lingkungan. *Pedoman Penelitian Dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri Bagian Barat dalam Bidang Agroklimatologi*. Bogor: Jurusan Geofisika dan Meteorologi, Institut Pertanian Bogor.
- Maulidin MA. 2009. Penjualan Kendaraan Bermotor Diprediksi 530.000 Unit. <http://warta-ekonomi.com> [20 Maret 2009].
- Mudiyarso D, Hairian K, Noordwijk MV. 1994. Modelling and measuring soil organic matter dynamics and greenhouse gas emissions after forest conversions. ASB-Indonesia Report number 1. Bogor.
- Permana H. 2006. Penentuan luasan optimal jalur hijau sebagai penyerap gas CO₂ (Studi kasus di Jalan Tol Jagorawi, Ruas Ciawi-TMII) [Skripsi]. Bogor: Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Yuliani F. 2004. Emisi CO₂ dari bidang industri dan transportasi di Kabupaten Bogor [Skripsi]. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.